# PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR)

**Rahmi**
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
rahmironhy@gmail.com

## ABSTRAK

**Rahmi, 2019**. "Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. Mustari, S.E.,M.Si dan Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 230 usaha mikro yang berada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistk deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan yaitu dengan persamaan regresi Y = 13,274 + 0,462X1 + 0,524 X2. Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,380 artinya 38% besarnya kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha, serta telah dilakukan uji hipotesis (Uji t). Hasil analisis diperoleh bahwa variabel kompetensi wirausaha (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,462 dan kemandirian pribadi (X2) sebesar 0,524 (bertanda positif) terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

*Kata Kunci: kompetensi wirausaha, kemandirian pribadi, keberhasilan usaha.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan

strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 Uni. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60 – 70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti, semestinya pengusaha mikro di Kecamatan Galesong Utara harus memiliki kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi agar tercapai keberhasilan usaha. Adapun kendala yang dihadapi para wirausaha mikro di kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar pedagang mengakui bahwa tidak memiliki pembukuan khusus transaksi keuangan dari hasil penjualan dan tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pengeluaran keluarga, dan masih banyaknya pedagang yang kesulitan untuk menambah modal usaha dan, ada pedagang yang kurang paham dalam ilmu teknologi dan kemampuan manajerial sehingga aktivitas usahanya tidak terencana dengan baik dan hasil penjualan dari usahanya selalu digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari sehingga tujuan menambah modal sulit terpenuhi.

Fenomena yang terjadi pada wirausaha di Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar pedagang yang cenderung selalu merasa pesimis karena khawatir jika dagangannya tidak laku atau hanya sedikit terjual, sehingga wirausaha tersebut tidak berani mengambil resiko tinggi untuk mengembangkan usaha atau dagangannya.

Kondisi ini mengakibatkan usaha mikro yang ada di wilayah Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar cenderung monoton dan sulit berkembang karena kurangnya kompetensi wirausaha, kemandirian pribadi, dan belum menanamkan jiwa kewirausahaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha.

Pengembangan usaha mikro sangat membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat fenomena saat ini susahnya mencari pekerjaan formal, sehingga warga sekitar lebih memilih berwirausaha sebagai mata pencaharian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Usaha Mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Anwar, 2014).

Menurut Peter (Kasmir, 2013) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam

memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.

**2.2 Usaha Mikro**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tsb. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 Tahun 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00.

Menurut Pandji Anoraga (2002:225) usaha mikro memiliki karakteristik sebagai berikut

1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3) Modal terbatas
4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisieni jangka panjang.
6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan salam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Indikator keberhasilan usaha menurut Noor (2007) adalah sebagai berikut:

1) Laba

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2) Produktivitas

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3) Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4) Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trustexternal*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari stakeholder, konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, juga pesaing.

**2.3 KOMPETENSI WIRAUSAHA**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan di bidang tersebut. (Wibowo, 2007:86)

Sedangkan menurut Amstrong (dalam Dharma, 2005:102) kompetensi mengacu kepada dimensi prilaku dari sebuah peran atau

prilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan.

Menurut Ishak Hasan (2011:42), mengemukakan bahwa, indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi;

1) *self knowledge* (memiliki pengetahuan tentang usaha), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.
2) *practical knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3) *communication skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

## 2.4 KEMANDIRIAN PRIBADI

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori, 2011).

Menurut Riyanti (2003) Kemandirian Pribadi adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru tanpa harus bergantung pada orang lain dan mampu menghadapi persaingan yang ada. Loyalitas terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya dan kreativitasnya untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesinya, akan mengarahkan dirinya secara pasti pada kebebasannya berpikir guna mencapai keberhasilan dalam usaha yang dirintisnya. Bagaimanapun tuntutan kemandirian pribadi memiliki dua bentuk yaitu dalam pemikiran dan kewajiban. Mampu bertanggung jawab terhadap keinginan mengalokasikan sumber daya yang berharga dari dirinya sendiri.

. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut (Ali & Asrori, 2011):

1. Gen atau keturunan orangtua

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang muncu berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orangtua

Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pribadi anak, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak

## 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik warung atau kios kebutuhan sehari-hari, pemilik usaha kue dan pemilik usaha pembuatan kerupuk atau keripik yang berada di wilayah kecamatan Galesong Utara

kabupaten Takalar yang berjumlah 230 usaha. Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 46. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (pedagang) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi wirausaha (X1) dan kemandirian pribadi (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berdasarka perhitungan SPPS 21 *for windows*dapat dilihat sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.274 | 7.770 | | 1.708 | .095 |
| | KOMPETENSI WIRAUSAHA | .462 | .165 | .359 | 2.793 | .008 |
| | KEMANDIRIAN PRIBADI | .524 | .174 | .388 | 3.015 | .004 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai a (konstan) sebesar 13.274, koefisien X1 sebesar 0,462 dan X2 sebesar 0,524 sehingga apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = 13,274+0,462X1 + 0,524 X2

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 13,274 dapat diartikan apabila variabel kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi sama dengan nol maka keberhasilan usaha akan tetap memiliki nilai sebesar 13,274. Dengan kata lain apabila tidak terdapat variabel lain yang mendukung maka keberhasilan usaha akan tetap memiliki nilai sebesar 13,274.
b) Nilai koefisien beta pada kompetensi wirausaha sebesar 0,462, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0,462 mengandung arti untuk setiap pertambahan kompetensi wirausaha sebesar satu satuan akan menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0,462.
c) Nilai koefisien beta pada kemandirian pribadi sebesar 0,524, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kemandirian pribadi dengan keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0,524 mengandung arti untuk setiap pertambahan kemandirian pribadi sebesar satu satuan akan menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0,524.

### 4.2 KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| No | Model | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Korelasi ( R ) | 0,616 |
| 2 | Koefisien Determinasi (R Square) | 0,380 |

*Sumber: Hasil olah data angket, 2019*

Berdasarkan tabel 33 tersebut dapat kita lihat bahwa nilai korelasi ( R) variabel kompetensi wirausaha (X1) dan kemandirian pribadi (X2) sebesar 0,616 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi secara bersama terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,616 atau sebesar 61,6%. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( R Square) sebesar 0,380 artinya bahwa pengaruh variabel kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi secara bersama terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,380 atau sebesar 38%.

## 5. PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilihat dari pengetahuan tentang usaha, pengetahuan praktik dan, keahlian berkomunikasi.
2. Kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilihat dari mengandalkan kemampuan sendir, mengandalkan kemampuan keuangan sendiri dan, keberanian menghadapi tantangan.
3. Kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi karena berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.
2. Peneliti/akademisi. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam rangka mengkaji bidang ekonomi yang relevan khususnya yang menyangkut kompetensi wirausaha, kemandirian peribadi dan keberhasilan usaha.
3. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA


Ashari, M.Ridho. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Petani Keruk di Kabupate Karo Kecamatan berastagi. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian, Jakarta: Grasindo

Cooper, R.D.and Schindler,S.P. 2007. *Metode Riset Bisnis* . Salemba Empat Jakarta

Departemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM, http://www.depkop.go.id

Echdar, S. (2013). *Manajemen Enterpreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha,* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Andi dan Nobel School of Business

Hasan, Bachtir dan Setiadi. 2010.*Cara Praktis Membangun Wirausaha.* Bandung: Pustaka Ramadhan

Hendro. 2010. Dasar-dasar Kewirausahaan:*Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahamidan Memasuski Dunia Bisnis.* Jakarta: Erlangga

Kasmir. (2009). *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajawali Press

Kasmir. (2013). *Kewirausahaan* (Revisi ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuntawicaksono. (2012). *Kewirausahaan "Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda".* Jakarta: Salemba Empat

Longeneckerg. 2011. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil.* Jakarta: Salemba Empat

Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Ghalia

Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Riyani, D.P.B. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo. Jakarta.

Situmorang, S. H., dan Lufti, M. 2012. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis.* Medan : USU Press.

Sekaran, Uma, 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: CV. Alfabet

Supranto, J. 2009. *Statistik : teori dan aplikasi edisi ketujuh.* Jakarta. Erlanga

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, 2010. *Kewirausah aanPendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* Kencana, Jakarta

Suryana. (2009). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat